

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kejang demam merupakan salah satu kondisi darurat yang sering dialami oleh anak usia balita dan masih menjadi permasalahan Kesehatan dimasyarakat. Kondisi ini kerap menimbulkan rasa takut dan kecemasan pada orang tua, terutama Ketika anak baru pertama kali mengalami kejang demam. Oleh karena itu, kecemasan orang tua perlu mendapat perhatian khusus. Selain itu, masih banyak orang tua yang melakukan penanganan yang kurang tepat saat anak mengalami kejang demam, seperti memasukan benda asing kedalam mulut anak, memberikan minum saat kejang demam, serta menahan tubuh anak, yang justru dapat membahayakan kondisi anak.

Hal ini menunjukan bahwa sikap orang tua yang kurang tepat dapat menjadi factor resiko yang membahayakan anak saat kejang. Kurangnya pemahaman tentang pertolongan pertama kejang demam yang berpotensi menimbulkan dampak serius bagi keselamatan anak. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan sikap ibu melalui edukasi, salah satunya dengan metode demonstrasi, yaitu penyampaian materi melalui peragaan langsung agar lebih mudah memahami dan mempraktikan Tindakan yang benar.

Kejang demam Adalah kondisi yang cukup umum pada anak, dengan prevelensi sekitar 5%. Kondisi ini sering menimbulkan kecemasan pada orang tua karena tampilan kejang yang terlihat menghawatirkan (Eilbert waslay, 2022). Kejang demam ialah bangkitan kejang yang timbul

akibat kenaikan suhu tubuh yakni lebih dari 38°C dan berlangsung secara cepat karena terjadi proses penyakit ekstrakranial misal infeksi saluran pernafasan akut (ISPA), infeksi saluran kemih (ISK), demam thypoid dan lain-lain (Anggraini & Hasni, 2022).

Menurut pedoman klinis (American Academy of Pediatrics, 2016) kejang demam merupakan gangguan neurologis yang paling awam dijumpai pada populasi anak dengan Tingkat prevalensi mencapai 2%-5%, Meskipun secara medis bersifat jinak, namun seringkali menimbulkan kecemasan yang mendalam bagi orang tua. Fenomena ini diperkuat oleh temuan (Almousa et al., 2023) yang menunjukkan adanya kesenjangan signifikan pada aspek pengetahuan, Dimana mayoritas orang tua (88,9%) memiliki pemahaman yang rendah, sehingga memicu berbagai tindakan pertolongan yang salah dan membahayakan keselamatan anak. Ketidaktahuan tersebut berorientasi pada praktik praktik maladaptive seperti mengguncang tubuh anak secara berlebihan (21,2%), memasukan benda asing kedalam rongga mulut (13,9%), hingga upaya pembatasan gerak atau penahanan tubuh secara paksa (3,6%-5,1%) demi menghentikan kejang.

Menurut penelitian (Fitriana & Wanda, 2021), perilaku ibu dalam menangani anak dengan kejang demam di Indonesia masih didominasi maladaptive yang tidak sesuai dengan prosedur medis. Data dalam literatur tersebut mengungkapkan tingginya prevelensi kesalahan penanganan fisik, di mana ditemukan sebanyak 76,2% ibu melakukan Tindakan memasukan benda asing seperti sendok kedalam mulut anak, dan 61,9% ibu menahan

Gerakan tubuh anak secara paksa saat kejang berlangsung. Selain itu, aspek psikologis memegang peran kritis Dimana sekitar 81% ibu melaporkan rasa panik dan ketakutan yang luar biasa, yang berbanding lurus dengan rendahnya Tingkat pengetahuan mereka (hanya 21,4% ibu yang memiliki pengetahuan baik). Praktik berbasis mitos juga masih ditemukan, seperti menyemburkan air ke wajah atau memberikan mantra, yang semakin menegaskan bahwa perilaku penangan awal di Tingkat rumah tangga masih sangat beresiko mencederai anak dan memerlukan intervensi edukasi yang lebih intensif untuk memperbaiki keterampilan dan sikap ibu.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang ditemukan peneliti dilingkungan sekitar rumah, yaitu adanya anak yang mengalami kejang demam lalu diberikan penanganan awal oleh ibunya dengan memasukan sendok kedalam mulut anak saat kejang berlangsung. Tindakan tersebut menunjukan masih adanya kesalahan dalam penanganan awal yang dapat membahayakan kondisi anak.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di posyandu Teratai Desa Gunungsari terhadap 5 ibu, Sebagian besar belum memahami penanganan awal kejang demam. Tiga ibu mengatakan tidak tahu Tindakan yang tepat, satu ibu melakukan Tindakan yang keliru dengan memasukan sendok kedalam mulut anak, dan hanya satu ibu yang melakukan Tindakan yang benar dengan memiringkan posisi tanpa menahan Gerakan. Temuan ini menunjukan adanya kesenjangan antara standar medis dan praktik dilapangan, sehingga diperlukan edukasi berbasis demonstasi untuk

meningkatkan pemahaman dan sikap ibu. Meskipun edukasi Kesehatan terbukti dapat meningkatkan pengetahuan orang tua tentang penanganan awal kejang demam, kajian mengenai sikap ibu masih terbatas. Hasil observasi awal menunjukkan Sebagian ibu belum siap menangani kejang demam, meskipun pernah menyaksikan kejadian tersebut. Hal ini menandakan adanya kesenjangan antara pengalaman dan pemahaman yang benar, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut.

Upaya mengatasi penanganan awal kejang demam pada balita dapat dilakukan dengan meningkatkan sikap ibu terhadap penanganan awal yang tepat di rumah. Hal ini penting karena ibu merupakan pengasuh utama saat kejang terjadi. Edukasi Kesehatan yang terstruktur dapat membantu ibu mengenali gejala, memahami penyebab, serta melakukan pertolongan pertama dengan benar. Selain itu edukasi juga dapat mengurangi kepanikan dan kesalahan Tindakan, sehingga mencegah komplikasi pada anak (Cengiz, 2025).

Karena itu, diperlukan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi sikap ibu tentang penanganan kejang demam pada balita di rumah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam perencanaan intervensi edukasi keperawatan, guna meningkatkan kesiapsiagaan ibu dan keselamatan anak saat mengalami kejang demam. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian berjudul “Pengaruh Pemberian Edukasi Berbasis Demonstrasi Terhadap Sikap Ibu Dalam Penanganan Awal Kejang Demam Pada Anak Di Posyandu Kamboja Dan Teratai Kecamatan Beji”.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah Ada Pengaruh Pemberian Edukasi Berbasis Demonstrasi Terhadap Sikap Ibu Dalam Penanganan Kejang Demam Pada Balita Di Posyandu?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisa Pengaruh Pemberian Edukasi Berbasis Demonstrasi Terhadap Sikap Ibu Dalam Penanganan Kejang Demam Pada Anak Di Posyandu Kamboja Dan Teratai Kecamatan Beji.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidenifikasi sikap ibu tentang penanganan kejang demam sebelum dilakukan edukasi berbasis demonstrasi.
2. Mengidenifikasi sikap ibu tentang penanganan kejang demam setelah dilakukan edukasi berbasis demonstrasi.
3. Menganalisis pengaruh pemberian edukasi berbasis demostrasi terhadap sikap ibu.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Ibu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan ibu dalam menangani kejang demam secara tepat dan aman di rumah.

1.4.2 Bagi Anak

Penelitian ini secara tidak langsung berkontribusi pada peningkatan keselamatan anak melalui perbaikan prosedur pertolongan pertama yang dilakukan oleh ibu sehingga mengurangi resiko komplikasi.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman Masyarakat tentang penanganan kejang demam agar dapat bertindak secara cepat, tepat, dan mengurangi kesalahan serta kecemasan.

1.4.4 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam penelitian keperawatan anak penerapan teori ke praktik.

